

UPAYA MENGETAHUI PERMASALAHAN PEMBERDAYAAN EKONOMI PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT MELALUI PELAKSANAAN KEGIATAN *FOCUS GROUP DISCUSSION*

Idah Kusuma Dewi

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia
(STIEPARI) Semarang

Abstract. *The development of the economic potential of the community of the village of Kwadungan, Ngadirejo Subdistrict, Temanggung Regency can be done with a model of community-based tourism economic empowerment that involves groups of women farmers in the area as the main actors. The active participation of the community from the Kwadungan village women farmer group is a form of empowering local human resources in an effort to directly manage rural tourism economic activities. Therefore, accurate information is needed to answer the problem of community-based tourism economic empowerment in the women farmer group in the village of Kwadungan, Ngadierjo District, Temanggung Regency through the FGD Technique. The problem studied was how to conduct focus group discussions conducted on women farmer groups in Kwadungan Temanggung village as an effort to find out problems and obtain accurate information to support decision making. From the results of the FGD, the decision was mutually agreed that the form of the activity was in the form of training in making cakes and snacks made from cassava and yams which were cultivated by women farmers groups in the village of Kwadungan-Temanggung. The existence of training in food processing business is expected to help improve the ability and skills of members of the farmer group of women who are significant towards efforts to develop the potential of economic businesses, especially in order to support tourism in the village of Kwadungan, Temanggung Regency*

Keywords: *Tourism Economic Empowerment, Focus Group Discussion*

Abstrak. Pengembangan potensi ekonomi masyarakat desa Kwadungan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung dapat dilakukan dengan model pemberdayaan ekonomi pariwisata berbasis masyarakat yang melibatkan kelompok wanita tani di daerah tersebut sebagai pelaku utama. Partisipasi aktif masyarakat dari kelompok wanita tani desa Kwadungan tersebut merupakan bentuk pemberdayaan sumber daya manusia lokal dalam upaya mengelola kegiatan ekonomi kepariwisataan pedesaan secara langsung. Oleh sebab itu, diperlukan informasi yang akurat untuk menjawab permasalahan pemberdayaan ekonomi pariwisata berbasis masyarakat pada kelompok wanita tani desa Kwadungan Kecamatan Ngadierjo Kabupaten Temanggung melalui Teknik FGD. Permasalahan yang dikaji adalah bagaimana pelaksanaan focus group discussion yang dilakukan pada kelompok wanita tani desa Kwadungan Temanggung

Received November 30, 2019; Revised Desember 2, 2019; Januari 22, 2020

*Corresponding author, e-mail address

sebagai upaya untuk mengetahui permasalahan dan mendapatkan informasi yang akurat guna mendukung pengambilan keputusan. Dari hasil FGD, keputusan disepakati bersama bahwa wujud kegiatannya berupa pelatihan membuat kue dan cemilan berbahan baku dari tanaman singkong dan ketela rambat yang dibudidayakan oleh kelompok wanita tani desa Kwadungan-Temanggung. Adanya pelatihan usaha olahan pangan tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan pada anggota kelompok wanita tani yang signifikan terhadap upaya pengembangan potensi usaha ekonomi khususnya dalam rangka mendukung kepariwisataan di desa Kwadungan Kabupaten Temanggung.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Pariwisata, Focus Group Discussion(FGD)

PENDAHULUAN

Kegiatan di bidang ekonomi kepariwisataan merupakan bagian dari implementasi ekonomi kreatif dan memiliki multiplier effect yang luas. Oleh sebab itu, perlu diidentifikasi potensi sumber daya lokal yaitu sumber daya manusianya sebagai pelaku utama dan sumber daya alam yang ada di daerah tersebut serta informasi tentang bentuk pelatihan apa dan seperti apa yang dibutuhkan untuk memberdayakan sekaligus mengembangkan skill atau kemampuan SDM tersebut. Maka dibutuhkan masukan informasi yang akurat. Metode pengumpulan data informasinya dipilih menggunakan model FGD.

Desa Kwadungan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung memiliki kelompok wanita tani yang menjadi target atau sasaran pemberdayaan ekonomi pariwisata berbasis masyarakat tersebut. Melalui proses kegiatan *focus group discussion* atau FGD, yang dilakukan di rumah salah satu anggota kelompok wanita tani desa Kwadungan Temanggung pada bulan Oktober 2016 diharapkan muncul jawaban atas upaya untuk mengetahui dan mengatasi permasalahan dalam memberdayakan ekonomi pariwisata berbasis masyarakat.

Fokus permasalahan adalah bagaimana pelaksanaan focus group discussion yang dilakukan pada kelompok wanita tani desa Kwadungan Temanggung sebagai upaya untuk mengetahui permasalahan dan mendapatkan informasi yang akurat

KAJIAN PUSTAKA

Pemberdayaan Ekonomi Pariwisata

Pemberdayaan merupakan kata terjemahan umum dari kata Bahasa Inggris yaitu *EMPOWERMENT*, yang dimaknai secara umum sebagai tahapan pemberian kemampuan kepada pihak yang tidak atau belum berdaya sesuai yang diharapkan. Sedangkan kata *DAYA* adalah kekuatan atau kemampuan. Berdaya berarti mampu dan memiliki kekuatan, pemberdayaan maknanya adalah membuat seseorang atau sesuatu mempunyai kekuatan atau kemampuan. Menurut Sumodiningrat istilah pemberdayaan yang dirasa lebih tepat adalah “*pemberian energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri*”. Demikian juga menurut Winarni, bahwa pemberdayaan haruslah mengantarkan sesuatu atau seseorang pada proses mampu dan mandiri.

Ekonomi Pariwisata

Ekonomi pariwisata terdiri dari dua kata, ekonomi dan pariwisata. Namun Ekonomi pariwisata secara kesatuan memiliki makna “*Kegiatan yang berhubungan dengan fenomena pariwisata untuk memaksimalkan sumber daya, berupa modal, manusia, dan alam dengan harapan memperoleh hasil produk pariwisata berupa barang dan jasa yang maksimal*”.

FGD (Focus Group Discussion)

Focus Group Discussion atau FGD memiliki 3 kata penting yaitu focus (arah), Group (kelompok) dan Discussion (diskusi/pembahasan). Secara umum diartikan sebagai *diskusi kelompok yang memiliki arah*. Pengertian tentang FGD tersebut antara lain, menurut Irwanto diskusi kelompok adalah suatu proses pengumpulan informasi dari permasalahan yang memiliki spesifikasi tertentu. Menurut Henning dan Columbia menyatakan bahwa diskusi kelompok adalah semacam interaksi yang dilakukan pada sekelompok orang, oleh seorang pemimpin diskusi dengan metode komunikasi yang sistematis dan terarah supaya peserta yang merupakan anggota kelompok diskusi tersebut bebas menyampaikan pendapatnya atau menyampaikan informasi sesuai topik atau tema yang diberikan pemimpin diskusi. Yusuf menyatakan bahwa FGD merupakan salah satu kegiatan pengumpulan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian khususnya kualitatif. Dimana terbangun suasana dinamika

keterbukaan antara peserta kelompok diskusi dan pemimpin diskusi, saling memahami persepsi dan berbagi pengalaman.

DISKUSI

Menurut Fajar bahwa diskusi berasal dari bahasa Latin yaitu *discutio* atau *discusium* yang berarti “bertukar pikiran”. Merupakan prosesi bertukar pikiran yang sistematis, memiliki arah dan mempunyai keteraturan. Ada tema masalah atau topik pembahasan sebagai bahan diskusi dan ada hasil yang diperoleh dari prosesi diskusi tersebut. Pelaksanaan diskusi sendiri dapat dilaksanakan dalam bentuk kelompok kecil berjumlah maksimal 6 orang atau kelompok besar berjumlah maksimal 12 orang. Tujuan diskusi untuk memperoleh suatu kesepakatan, pengertian, dan keputusan bersama tentang suatu topik oleh anggota kelompok tersebut. Unsur penting dari dinamika diskusi adalah adanya tanya jawab selama prosesi diskusi berlangsung.

KELOMPOK

Diantaranya sebagai berikut, Cartwright & Zander-1968; Lewin-1948 menyatakan bahwa Kelompok adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mereka saling bergantung (*interdependent*) dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama, menyebabkan satu sama lain saling mempengaruhi. Menurut Homans-1950 kelompok adalah sejumlah individu berkomunikasi satu dengan yang lain dalam jangka waktu tertentu yang jumlahnya tidak terlalu banyak, sehingga tiap orang dapat berkomunikasi dengan semua anggota secara langsung. Sedangkan Adzikra Ibrahim menyatakan bahwa pengertian kelompok adalah sekumpulan manusia yang merupakan kesatuan dan memiliki identitas, dimana identitas tersebut dapat berupa adat istiadat dan sistem norma yang mengatur pola interaksi masyarakat manusia yang hidup di dalam masyarakat itu sendiri.

DISKUSI KELOMPOK

Menurut Moh. Uzer Usman menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Diskusi adalah suatu pertukaran pikiran, gagasan, pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan dengan tujuan mencari kesepakatan atau kesepahaman gagasan atau pendapat. Diskusi yang melibatkan beberapa orang disebut diskusi kelompok.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian.

FGD termasuk dalam metode atau teknik pengumpulan data untuk jenis penelitian kualitatif. Dimana keinginan subyektifitas peneliti sedapat mungkin dihindari dalam penarikan kesimpulan untuk menghindari pemaknaan yang keliru dari peneliti terhadap suatu permasalahan tersebut (Kresno et al., 1999). Keuntungan penggunaan metode FGD dalam pengamatan kualitatif antara lain, lebih mudah pelaksanaannya dibandingkan metode yang lain, memperoleh informasi secara langsung dari narasumber, mengenal dan memahami kemungkinan munculnya sudut pandang yang berbeda dari tiap peserta FGD, bertukar pengalaman antar peserta FGD tentang sesuatu hal tersebut dan ada moderator yang berfungsi mengarahkan jalannya diskusi kelompok. Adapun kelemahan FGD yaitu jumlah peserta dibatasi (sebanyak 6 orang hingga 12 orang) sehingga hasil FGD tidak bisa dipakai sebagai “generalisasi” untuk populasi yang lebih banyak lagi.

Populasi dan kehadiran peneliti

Populasi untuk FGD adalah homogen. Menurut Krueger (1988) kondisi homogen yang dimaksud adalah kondisi dengan topik diskusi yang sama. Perbedaan gender, suku, agama dan kemampuan individu tetap dihormati. Antar peserta dengan moderator atau antara peserta FGD dengan peneliti disarankan sebaiknya tidak saling mengenal sebelumnya untuk menjaga obyektivitas analisa data pengamatan dalam penelitian.

Waktu.

Waktu untuk kebutuhan pengamatan menyesuaikan waktu yang diberikan untuk FGD. Umumnya berlangsung 60 menit hingga 120 menit. Menurut Krueger (1998), waktu dan jumlah kegiatan FGD dapat dilakukan lebih dari 1 kali, menyesuaikan kebutuhan penelitian dan kebaruan informasi yang tak terduga. Jika peserta FGD tidak menyampaikan sesuatu yang layak untuk didiskusikan lagi, kegiatan FGD dapat diakhiri oleh moderator atau fasilitator.

Lokasi

Penentuan lokasi atau tempat pelaksanaan FGD merupakan tempat pilihan yang disepakati bersama, netral dan memberikan rasa nyaman untuk peserta pada saat melakukan diskusi kelompok.

PELAKSANAAN KEGIATAN FGD

Persiapan kegiatan FGD.

Ketentuan persiapan pelaksanaan FGD yang harus dikerjakan antara lain:

- 1) Membentuk tim.
- 2) Memilih lokasi dan mengatur tempat.
- 3) Menyiapkan logistik.
- 4 Menentukan jumlah peserta.
- 5) Rekrutmen peserta.

Menurut Varel Mahatma (2018) ada peran penting dalam FGD yaitu :

a. Moderator atau Fasilitator

Moderator adalah orang yang mengetahui dan memahami masalah yang akan dibahas dan memimpin jalannya diskusi. Seorang moderator harus mengetahui apa dan kemana tujuan dari FGD tersebut serta harus terampil dalam mengelola jalannya diskusi kelompok.

b. Notulen

Seorang notulen yaitu orang yang bertugas mencatat inti permasalahan yang sedang dibahas dalam diskusi kelompok agar hasil-hasil yang didapat selama FGD dapat terdokumentasi dengan baik.

c. Penyedia Logistik.

Penyedia logistik bertugas sebagai orang yang menyediakan segala macam peralatan yang diperlukan dalam FGD seperti tempat, alat komunikasi, konsumsi, dll.

Menurut Krueger(1998), persiapan FGD antara lain :

1. Menentukan jumlah kelompok FGD.
2. Menentukan komposisi kelompok FGD.
3. Menentukan lokasi FGD.
4. Mengatur tempat duduk peserta FGD.
5. Menyiapkan undangan FGD.
6. Menyiapkan fasilitator FGD.
7. Menyiapkan notulen FGD.

PELAKSANAAN KEGIATAN FGD.

Menurut Elinady (2018) pengamatan oleh peneliti pada saat kegiatan FGD berlangsung meliputi:

a. Pemusatan perhatian.

Diskusi sebagai bagian dari aktivitas mengumpulkan informasi secara kualitatif harus berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu aspek untuk menunjang efektifitas diskusi kelompok jika tidak terjadi pembicaraan yang menyimpang. Semua pembicaraan harus terfokus atau terpusat pada permasalahan yang sedang dibahas.

b. Perumusan tujuan diskusi dan menetapkan topik atau permasalahan

Topik bisa dirumuskan dalam bentuk pertanyaan bagaimana dan mengapa.

c. Merangkum dan menyimpulkan hasil diskusi kelompok.

Rangkuman dan kesimpulan diskusi kelompok ini sebenarnya tidak hanya dilakukan pada akhir diskusi, tapi selama prosesi diskusi kelompok berjalan maka pembahasan segera dirangkum, sehingga pada akhir diskusi kelompok sudah dapat menyimpulkannya secara lengkap dan akurat.

d. Memperjelas setiap pembahasan yang dilakukan oleh peserta diskusi kelompok.

e. Menguraikan kembali informasi yang kurang jelas, agar mudah dipahami dalam pembuatan rangkuman atau kesimpulan.

f. Melakukan analisis terhadap kemungkinan informasi yang berbeda-beda, yang dimunculkan oleh setiap peserta diskusi kelompok. Analisis ditujukan untuk meminta alasan yang dijadikan dasar pemikiran dari pendapat peserta kelompok diskusi. Dengan demikian semua peserta diskusi kelompok akan memahami dan menghargai terhadap perbedaan pendapat.

g. Memberikan kesempatan dan waktu yang longgar pada peserta diskusi kelompok untuk berfikir dan menyampaikan pendapatnya karena setiap peserta diskusi kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan informasi yang dimilikinya.

h. Pemimpin diskusi kelompok harus mampu mengendalikan seluruh rangkaian kegiatan diskusi kelompok agar penyampaian informasi terjadi secara efisien dan efektif serta tidak didominasi oleh sekelompok atau orang-orang tertentu saja, dengan kepentingan tertentu yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

- i. Membuat rangkuman dan kesimpulan dari kegiatan diskusi kelompok sebagai penanda bahwa kegiatan FGD sudah selesai. Diperlukan juga penyampaian beberapa catatan tindak lanjut dari kegiatan diskusi kelompok, bisa dalam bentuk aplikasi atau rencana diskusi kelompok pada tahap berikutnya.

Di awal menit pertama FGD dimulai, adalah saat yang kritis. Dalam arti, fasilitator atau moderator harus dapat mengendalikan suasana, menciptakan kenyamanan untuk mengungkapkan pendapat namun penuh pemikiran. Sesudah memberikan penjelasan tentang tujuan FGD dan apa yang akan dikerjakan, dilanjutkan dengan menyampaikan pertanyaan terbuka kepada peserta. Setiap peserta diberi secarik kertas kosong dan alat tulis untuk menuliskan pendapatnya tentang topik diskusi yang diajukan moderator. Bantuan LCD dapat dipergunakan untuk memperjelas fokus bahasan diskusi.

Beberapa hal yang dilakukan oleh fasilitator atau mediator pada waktu melaksanakan FGD:

1. Klarifikasi jawaban peserta FGD.
2. Reorientasi jawaban kepada peserta lain yang pasif.
3. Pemerataan kesempatan mengemukakan informasi.
4. Perhatian yang khusus untuk peserta pasif.
5. Penggunaan gambar atau foto sebagai acuan topik diskusi.

Kegiatan diskusi kelompok wanita tani berjalan dengan lancar. Pada awalnya peserta masih ada yang malu, ragu bahkan bingung untuk menuliskan jawaban. Namun bimbingan fasilitator yang didampingi asisten membuat peserta nyaman untuk bertanya. Sehingga sesi FGD harus berakhir karena sudah tidak ada lagi informasi yang disampaikan oleh peserta.

Sesi berikutnya adalah pengambilan kesimpulan atas informasi jawaban dari peserta FGD. Dari identifikasi jawaban tertulis, semua anggota kelompok menginginkan pelatihan-pelatihan usaha pengolahan pangan menjadi kue atau cemilan yang gampang dibuat, enak dan mudah memperoleh bahan bakunya.

SIMPULAN

Hasil FGD

Hasil FGD yang dilakukan pada kelompok wanita tani desa Kwadungan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung menghasilkan kesimpulan jawaban dari seluruh peserta bahwa yang diinginkan dalam menjawab permasalahan pemberdayaan ekonomi pariwisata berbasis masyarakat adalah dengan mengadakan pelatihan usaha olahan pangan berupa kue dan cemilan yang berbahan baku utama dari tanaman milik kelompok wanita tani yaitu singkong dan ketela rambat.

Simpulan

Hasil diatas menunjukkan bahwa upaya mengetahui permasalahan pemberdayaan ekonomi pariwisata berbasis masyarakat di desa Kwadungan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung melalui kegiatan FGD merupakan metode yang sesuai. Karena pada dasarnya, kegiatan diskusi kelompok terarah adalah mengupayakan peserta untuk proaktif dalam berfikir dan menyampaikan informasi secara akurat dan benar. Diskusi kelompok terarah memang sebaiknya dilakukan dalam suasana yang santai, yang memungkinkan semua peserta diskusi kelompok nyaman untuk berpartisipasi memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian kualitatif.

FGD pada kelompok wanita tani desa Kwadungan menunjukkan bahwa yang urgen dari peserta FGD adalah kombinasi peserta diskusi kelompoknya. Kombinasi ini berdasar pada permasalahan yang ingin diangkat dalam diskusi kelompoknya. Semakin heterogen peserta diskusi kelompoknya maka semakin sulit untuk menganalisis hasil FGD karena variasi yang terlalu besar. Jika peserta diskusi kelompoknya terlalu homogen maka hasil dari FGD juga terlalu sempit karena variasinya menjadi terlalu sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Elinady.blogspot.com/2014/02/keterampilan-membimbing-diskusi- 4des2018.
- Yusuf,iwan awaluddin,memahami
FGD,<http://bincangmedia.wordpress.com/2011/03/28-4des2018>.
- Ummi Sholihah,apa FGD ? ,www.kompasiana.com/4des2018.
- Oktavya.wordpress.com/2010/10/01/pengertian-kelompok/4des2018
- Sri rahayu, unnes.ac.id/srirahayu/2016/02/12/pengertian-diskusi-dan-macam-macam-diskusi/4des2018.
- Kresno dkk,1999, <https://media.neliti.com/media/publications/20840-ID-teknik-focus-group-discussion-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>).
- Krueger,1988, <https://media.neliti.com/media/publications/20840-ID-teknik-focus-group-discussion-dalam-penelitian-kualitatif.pdf>)
- Kusuma Negara, I Made, Modul Ekonomi Pariwisata,
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/e73677054c51576306be20beb4947ee5.pdf.